

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak memberikan dampak pada dunia pendidikan. Dalam sejarah perkembangan pendidikan, teknologi informasi adalah bagian dari media yang digunakan untuk menyampaikan pesan ilmu pada orang banyak (Uno, 2007 : 36). Teknologi mutakhir menyumbangkan kemudahan-kemudahan untuk mendapatkan informasi tentang apapun, namun di sisi lain seiring dengan kecanggihan tersebut teknologi bisa dikatakan sukses mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Baik itu dari segi abstrak, seperti gaya berfikir, sikap, dan lain-lain maupun dari segi *real*, seperti gaya berbusana, makanan dan sebagainya.

Pendidikan adalah suatu misi transfer ilmu sekaligus menanamkan nilai-nilai luhur pada jiwa peserta didik, yang semestinya dapat berperan aktif untuk membendung peningkatan dampak buruk dari kecanggihan teknologi tersebut. Kepintaran pada anak usia sekolah diperoleh dengan cara belajar. Belajar yang paling utama untuk seorang anak adalah di sekolah atau yayasan yang terkait. Kurang menariknya penyajian materi banyak menimbulkan kejenuhan pada peserta didik terhadap mata pelajaran. Hal ini memang masih sering terjadi khususnya pada pelajaran-pelajaran di mana guru atau pendidik kurang begitu peduli dengan pengelolaan pembelajaran yang diterapkan pada suatu mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Apabila guru tidak mengkritisi

permasalahan tersebut maka tidak menutup kemungkinan terjadinya kegagalan dalam mengajar.

Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa kepada Allah dan beribadah hanya kepada-Nya, hal ini sesuai dengan yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia menurut Allah ialah beribadah kepada Allah (Tafsir, 2007 : 43) sebagaimana ayat berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ. (الذاريات : ٥٦)

Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku (QS. Al-Dzariyat: 56).

Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka diperlukan suatu sistem atau manajemen yang benar dalam suatu pembelajaran. Guru atau pendidik berperan besar terhadap kesuksesan pembelajaran, karena tugas guru adalah mengajar dan semua tugas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pengajaran, meliputi persiapan mengajar, mengajar, dan evaluasi pembelajaran (Tafsir, 2007: 17).

Manajemen yang kurang baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menimbulkan kesulitan pemahaman atau penyerapan ilmu bagi anak. Imbas dari hal tersebut maka akan terjadi kesenjangan hasil prestasi belajar, kejenuhan peserta didik terhadap pelajaran, dan perilaku mereka tidak banyak menunjukkan perubahan ke arah perbaikan, atau dapat dikatakan, materi yang disampaikan tidak berarti apa-apa.

Pendidik secara langsung hendaknya memberikan motivasi, menggiatkan atau mengaktifkan peserta didik, menumbuhkan keinginan belajar yang kuat pada diri mereka agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sedangkan kegiatan pengelolaan kelas diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan suasana yang kondusif.

Baik dan buruk suatu proses kegiatan belajar mengajar di kelas banyak ditentukan oleh bagaimana cara guru mengelola pengajarannya. Oleh karena itu, apa yang terjadi di kelas harus disadari sepenuhnya, direncanakan, diprogramkan, dan dilaksanakan dengan baik.

Banyak problematika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang meliputi berbagai aspek mulai dari dasar dan landasan pembelajaran, sarana dan prasarana, evaluasi dan pembiayaan, secara keseluruhan mengandung permasalahan yang hingga kini belum ada penyelesaiannya (Nata, 2003: 5).

Para guru bertugas mentransfer ilmu yang dimiliki dengan batasan-batasan waktu yang telah ditentukan oleh lembaga yang bersangkutan. Untuk efisiensi waktu tersebut dapat diatasi dengan cara membuat persiapan mengajar dengan menggunakan tujuan-tujuan behavioral, hal ini merupakan salah satu strategi untuk membuat instruksi menjadi lebih efektif (Seifert, 2007: 174).

Kurangnya jam pelajaran agama di sekolah-sekolah tidak selamanya akan berdampak negatif bagi timbulnya kenakalan remaja manakala sekolah tersebut dapat menyiasatinya dengan berbagai upaya yang dilakukan secara terencana, dan diciptakan dengan penuh tanggung jawab (Nata, 2003: 32).

Sebagaimana pandangan Darajat (2001: 1), bahwa: "Pendidikan Agama Islam membutuhkan metodik khusus yang merupakan suatu cara menyampaikan bahan pelajaran agama Islam atau suatu cara khusus yang telah dipersiapkan dan dipertimbangkan untuk ditempuh dalam pengajaran keimanan, ibadah, akhlak, dan berbagai mata pelajaran agama Islam lainnya".

Pemilihan Sekolah Dasar Muhammadiyah dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh keberadaan Kecamatan Minggir sebagai daerah misionaris, di mana penduduk setempat menganut beragam agama, yaitu ajaran Islam, Kristen, dan Katolik. Masing-masing agama memiliki persaingan dalam memajukan pendidikan umat mereka. Kecamatan Minggir memiliki 12 (dua belas) Sekolah Dasar Swasta dan 12 (dua belas) Sekolah Dasar Negeri. Sekolah Dasar Swasta tersebut meliputi 8 (delapan) Sekolah Dasar Muhammadiyah, 3 (tiga) Sekolah Dasar Kanisius, dan 1 (satu) Sekolah Dasar Bopkri. Kecamatan Minggir terletak pada wilayah terpencil, merupakan daerah pinggiran dari Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya dan Kabupaten Sleman pada khususnya. Lokasi kecamatan ini membuat Sekolah Dasar di kecamatan tersebut kekurangan perhatian dari Pemerintah Daerah setempat dan kurang terpenuhinya sarana dan fasilitas penunjang pembelajaran, lebih-lebih jika dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain yang berada di wilayah Kabupaten Sleman. Namun demikian, Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kecamatan ini ternyata mampu bersaing dan menciptakan lulusan-lulusan yang berkualitas dan bisa melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) unggulan atau faforit di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Klepu dipilih dengan alasan meskipun terletak di lingkungan gereja, namun sekolah ini mampu mempertahankan eksistensinya dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari sejumlah prestasi yang diraih, baik dalam bidang keagamaan maupun kategori umum. Selain itu, jumlah siswa di sekolah ini jauh lebih stabil dibanding dengan sekolah-sekolah dasar Muhammadiyah lain di kecamatan Minggir (wawancara dengan M. Syarif, Kepala Sub Bagian Tata Usaha Unit Pelaksana Tehnik (KTUUPT) & Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Godean, pada tanggal 21 Juli 2010)

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas lima. Siswa kelas lima rata-rata berumur 11 (sebelas) dan 12 (duabelas) tahun. Dalam psikologi perkembangan manusia pada usia tersebut memasuki masa-masa remaja awal atau pra remaja (Desmita, 2009: 195). Menurut Myers (dalam Desmita, 2009: 194), bahwa pada usia remaja, di saat kemampuan kognitif mereka mencapai kematangan, kebanyakan dari mereka mulai memikirkan tentang apa yang diharapkan dan melakukan kritik terhadap masyarakat mereka, orangtua mereka, dan bahkan terhadap diri mereka sendiri. Usia 10 (sepuluh) - 12 (duabelas) tahun disebut juga masa akhir usia Sekolah Dasar, dimana anak semakin mampu berfikir abstrak terhadap hal-hal yang semula sangat konkret, memecahkan masalah, dan mengemukakan pemikiran yang ditandai dengan kemampuan mengemukakan dugaan. Di samping itu, anak juga semakin mampu merencanakan perilaku yang terorganisasi, termasuk menerima rencana atau tujuan beraktivitas serta menghubungkan pengetahuan dan tindakan dalam

rencana tersebut (Desmita, 2010: 107). Penulis memilih proses belajar mengajar kelas lima dikarenakan selain hal tersebut di atas, proses pembelajaran di kelas ini juga lebih efektif jika dibandingkan dengan proses pembelajaran di kelas enam yang jam belajar lebih digunakan untuk mengerjakan banyak latihan soal atau pendalaman materi untuk persiapan menghadapi Ujian Akhir Sekolah, fakta ini penulis peroleh dari hasil survei awal serta keterangan dari Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Klepu.

Berdasarkan hal di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul **MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH KLEPU KECAMATAN MINGGIR SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2011/2012.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami makna sekaligus sebagai penegasan istilah dari judul "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta Tahun 2011/2012", penulis perlu menjelaskan arti istilah-istilah tersebut:

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan suatu istilah yang digunakan dalam dunia pendidikan, yang terdiri dari dua kata. Kata yang pertama adalah "Manajemen" yaitu penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Alwi dkk, 2002: 108). Sedangkan kata yang kedua

adalah "pembelajaran" yang berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Alwi dkk, 2002: 17).

Manajemen dikatakan sebagai perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian pekerjaan anggota organisasi, serta pengendalian sumber daya organisasi. Di samping itu, manajemen juga dimaknai sebagai sebuah seni untuk mengajak orang lain mencapai sebuah tujuan. Sedangkan sistem manajemen meliputi semua usaha untuk menjamin bahwa sumber daya organisasi disusun secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi (Suadi, 2001: 17).

Pembelajaran dalam suatu definisi sebagaimana disebutkan Hamzah B. Uno dalam kata pengantarnya (2007: v), dipandang sebagai upaya mempengaruhi peserta didik agar belajar atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan peserta didik.

Dari dua istilah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa arti dari manajemen pembelajaran adalah suatu seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran aktif dan kondusif melalui usaha-usaha yang terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu mata pelajaran yang penting, sebagaimana pendapat Mulyana yang dikutip oleh Sukirman bahwa, PAI adalah suatu rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, dan merupakan

mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik (Sukirman, http://Lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_ii/08710030-sukirman.ps, dikutip /diakses pada 03 Juli 2012).

3. Sekolah Dasar Muhammadiyah

Sekolah Dasar adalah "bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program enam tahun" (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997: 72).

Muhammadiyah adalah persyarikatan yang merupakan gerakan Islam. Maksud gerakannya adalah dakwah Islam dan *amar ma'ruf nahi munkar* yang ditujukan pada dua bidang: perseorangan dan masyarakat (Shobahiya, dkk, 2005: 81).

Berpijak pada penjelasan di atas, maka pengertian Sekolah Dasar Muhammadiyah adalah satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program enam tahun, berada di bawah organisasi Muhammadiyah dengan menerapkan kebijakan-kebijakan dari organisasi Muhammadiyah, dan di bawah tanggung jawab Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen). Sekolah Dasar Muhammadiyah yang menjadi objek penelitian di sini adalah Sekolah Dasar Muhammadiyah yang terletak di wilayah Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Berpijak pada penegasan istilah yang terkandung dalam judul "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Muhammadiyah Klepu Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta Tahun 2011/2012”, maka yang dimaksud dengan judul tersebut adalah ”Suatu seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan, untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran aktif dan kondusif melalui usaha-usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan untuk mencapai tujuan pembelajaran di suatu yayasan atau satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program enam tahun, yang berada di bawah organisasi Muhammadiyah, dengan menerapkan kebijakan-kebijakan dari organisasi Muhammadiyah yang terletak di Klepu Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012”. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengamatan tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI pada kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Klepu di kecamatan Minggir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Muhammadiyah Klepu Kecamatan Minggir?
2. Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dan solusi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Klepu Kecamatan Minggir dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Muhammadiyah Klepu di Kecamatan Minggir.
2. Hambatan apa saja yang terjadi serta tindakan atau cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut oleh para guru Pendidikan Agama Islam di Klepu Kecamatan Minggir dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, memberikan sumbangan pemikiran pendidikan terutama tentang administrasi kurikulum maupun pelaksanaan manajemen pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Secara praktis:
 - a. Menjadi bahan masukan bagi para guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b. Menjadi masukan bagi Kepala Sekolah mengenai seberapa baik tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat menjadi umpan balik dalam pelaksanaan tugas

supervisinya, selanjutnya bisa ditindaklanjuti untuk peningkatan kualitas sekolah.

F. Kajian Pustaka

Penelitian ini merupakan kajian tentang manajemen/pengelolaan pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010. Untuk menghindari adanya kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu, maka penulis memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang pembahasannya relevan dengan penulisan ini, di antaranya adalah:

1. Agus Susilo (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2007), dalam skripsinya yang berjudul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Bahasa Arab (Studi Kelas Kuliyyatul Muallimin/muallimat Al-Islamiah (KMI) Putra) di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta*, menyimpulkan bahwa faktor yang mendukung pembelajaran adalah: (a) Terbentuknya lingkungan bahasa Arab yang sudah berjalan dalam kehidupan sehari-hari, (b) Adanya pengajar-pengajar atau para ustadz yang ahli bahasa, profesional, dan memiliki dedikasi tinggi, (c) Adanya usaha dari pihak sekolah dengan adanya berbagai fasilitas di antaranya adalah buku-buku berbahasa Arab yang memadai, dan (d) Metode yang dipakai adalah konvensional (kuno), di antaranya metode diskusi, tanya jawab, ceramah, demonstrasi, dan lain-lain. Hal ini

dijalankan dengan maksud agar para santri mendapatkan pemahaman ilmu agama yang lebih mendalam.

2. Mohammad Thohirin (Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2002) dalam skripsinya yang berjudul *Pembelajaran Tauhid di Islamic Centre Bin Baz Dusun Karang Gayam Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2002*, menjelaskan bahwa pembelajaran tauhid di Islamic Centre Bin Baz dilaksanakan secara klasikal yaitu pengajar memberikan penjelasan kepada sejumlah peserta didik secara lisan dalam waktu yang bersamaan dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode membaca, dan metode pemberian tugas. Selain hal itu, disebutkan pula bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah model prosedur pengembangan sistem instruksional (PPSI) yang menekankan pada perumusan tujuan, melaksanakan program yang mencakup program-program yang digunakan saat KBM, teks akhir, serta melaksanakan program pengajaran tanpa harus mengarah kepada satuan pembelajaran.
3. Endang Rahayu (IAIN, 2003), dalam skripsinya yang berjudul *Pembelajaran Akhlak di SLTP Muhammadiyah Semin Gunung Kidul Berdasarkan Kurikulum ISMUBA 2002*, menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran akhlak di SLTP Muhammadiyah Semin Gunung Kidul berlangsung dengan baik serta menggunakan berbagai macam metode seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, sodrodrama, pemberian tugas, dan metode lain yang sesuai. Adapun faktor pendukung pembelajaran di sekolah tersebut adalah telah diterbitkannya buku

kurikulum Ismuba 2002 oleh majelis Dikdasmen DIY, kemauan siswa untuk mengikuti mata pelajaran akhlak, dan sikap guru yang familiar dan penyabar. Sedangkan faktor yang menghambat pembelajaran adalah belum diterbitkannya buku paket mata pelajaran akhlak dari majelis Dikdasmen DIY.

4. Dian Novitasari (Universitas Islam Negri (UIN), 2007) dalam skripsinya yang berjudul *Efektivitas Pengelolaan Kelas oleh Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Kelas XI MAN I Yogyakarta II)*, menjelaskan bahwa efektivitas pengelolaan kelas dilakukan dengan berbagai persiapan dan kemampuan yang dimiliki guru, yaitu mulai dengan mengetahui tujuan pengelolaan kelas, persiapan sebelum mengajar dimulai dari pembuatan perencanaan pengajaran sampai pada pengorganisasian dalam proses belajar mengajar dan pengadaan sumber belajar, menguasai pendekatan, ketrampilan dan teknik pengelolaan kelas sampai kepada evaluasinya.

Berpijak dari kajian pustaka di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa belum pernah dilakukan penelitian tentang Manajemen Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Muhammadiyah Klepu Kecamatan Minggir, sehingga penelitian ini memenuhi unsur kebaruan dan layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, di mana temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Afifudin & Saebani, 2009: 56). Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain-lain (Afifudin & Saebani, 2009: 130), dimana data yang dikumpulkan dipandu berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan (Afifudin & Saebani, 2009: 58)

2. Sumber Data

Data-data yang akan diambil berasal dari objek penelitian itu sendiri, yakni Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) SD Muhammadiyah Klepu. Penentuan sampel ini menggunakan tehnik *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal (Afifuddin & Saebani, 2009: 66).

3. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian (Nawawi, 1993: 100). Data yang akan diambil adalah

pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI, dari segi fasilitas, keadaan lingkungan sekitar, pelaksanaan belajar mengajar, dan praktik evaluasi yang dilakukan oleh guru.

b. Dokumentasi

Dokumentasi "Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya" (Arikunto, 1998: 149). Dokumen yang diteliti adalah letak geografis, sejarah berdirinya, tujuan pendidikan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, visi dan misi sekolah, persiapan mengajar (RPP dan silabi), program evaluasi, serta sumber dan media pembelajaran di Sekolah Dasar Muhammadiyah Klepu.

c. Wawancara

Metode *interview* atau wawancara dipandang sebagai "metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis yang berlandaskan kepada tujuan penyelidikan" (Arikunto, 1998: 193). Adapun jenis *interview* atau wawancara yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin dalam artian, pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan (Arikunto, 1998: 132).

Wawancara ini akan dilakukan secara mendalam mengenai segala sesuatu yang terkait dengan persiapan mengajar yang ditujukan

kepada Guru mata pelajaran PAI dalam rangka konfirmasi data dari dokumentasi. Selain itu peneliti juga akan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, dan GPAI terkait dengan pelaksanaan manajemen pendidikan agama Islam, kondisi atau keadaan peserta didik dan GPAI, serta fasilitas dan sarana dan prasarana.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang menggambarkan data melalui kata-kata sistematis sesuai dengan fakta lapangan dengan memperhatikan akurasi data maupun informasi. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih data/hal-hal pokok, kemudian memfokuskan pada data yang penting atau diperlukan, dicari tema dan polanya, dan membuang data yang tidak dipakai. Proses ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan mencari data selanjutnya bila diperlukan (Sugiyono, 2010: 247).
- b. *Data Display* (Penyajian Data), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2010: 249). Dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif .
- c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan), adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Dapat

berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2010: 252).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penulisan ini terbagi menjadi lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab. Adapun bab-bab tersebut adalah:

BAB I Pendahuluan: pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): dalam bab ini peneliti membahas tentang beberapa teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama adalah manajemen pembelajaran yang meliputi pengertian manajemen pembelajaran dan ruang lingkup manajemen pembelajaran. Sedangkan bagian kedua adalah Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian PAI, tujuan PAI, ruang lingkup PAI, dan standar isi PAI Sekolah Dasar Kelas 5 (lima).

BAB III Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran (PAI) di Sekolah Dasar Muhammadiyah Klepu Kecamatan Minggir: Bab ini terdiri dari dua bagian, pertama, gambaran umum SD Muhammadiyah Klepu yang meliputi latar belakang dan sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, prestasi dan

penghargaan, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan peserta didik, sarana dan fasilitas penunjang. Bagian kedua, berisi tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI dan hambatan serta solusinya dalam Manajemen Pembelajaran PAI.

BAB IV Analisis Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): dalam bab ini akan dipaparkan tentang analisis Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

BAB V Penutup: bab ini memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.